

**METODE DIROSA SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN PRAKTIS  
BACA AL-QUR'AN BAGI ORANG DEWASA DI DESA TODDOPULIA,  
KECAMATAN TANRALILI, KABUPATEN MAROS,**

**THE DIROSA METHOD AS AN INNOVATIVE PRACTICAL APPROACH  
TO QURAN READING FOR ADULTS IN TODDOPULIA VILLAGE,  
TANRALILI SUBDISTRICT, MAROS REGENCY**

**Syamsiah Nur**

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia  
Email: syamsiahnur@stiba.ac.id

**Keywords:**

*Dirosa, Innovative Practical Approach, Quran Reading, Adults*

**ABSTRACT**

*The DIROSA Program (Quran Education for Adults) is an innovative method for learning to read the Quran, implemented among adult women in Toddopulia Village. This method is specifically designed to address difficulties in learning to read the Quran through a practical, systematic, and engaging approach. The implementation of the program over 20 sessions showed significant results in improving participants' Quran reading skills. A total of 30 women participated in the program, with an attendance rate reaching 85%. Evaluation results indicated that 80% of participants improved their reading ability by two levels, and 85% were able to master correct letter articulation (makhraj). The program not only successfully enhanced participants' cognitive abilities but also revived their learning enthusiasm and strengthened social bonds among community members. The sustainability through Muslimah Wahdah Islamiyah Tanralili as the implementing partner, which will continue the mentoring on an ongoing basis.*

**Kata kunci:**

*Dirosa, Inovasi Pembelajaran, Baca Al-Qur'an, Orang Dewasa*

**ABSTRAK**

Program DIROSA (Pendidikan Al-Qur'an untuk Orang Dewasa) merupakan inovasi metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang diterapkan pada ibu-ibu dewasa di Desa Toddopulia. Metode ini dirancang khusus untuk mengatasi kesulitan belajar baca Al-Qur'an dengan pendekatan yang praktis, sistematis, dan menyenangkan. Pelaksanaan program selama 20 pertemuan menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta. Sebanyak 30 ibu-ibu berpartisipasi dalam program ini dengan tingkat kehadiran mencapai 85%. Hasil evaluasi menunjukkan 80% peserta mengalami peningkatan kemampuan baca sebanyak dua level, dan 85% peserta telah mampu menguasai makhraj huruf dengan benar. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan kognitif peserta tetapi juga membangkitkan semangat belajar dan memperkuat silaturahmi antar warga. Keberlanjutan program melalui Muslimah Wahdah Islamiyah Tanralili sebagai mitra pelaksana yang akan melanjutkan pembinaan secara berkelanjutan.

**Diterima:** 21 November 2025; **Direvisi:** 15 Desember 2025; **Disetujui:** 15 Desember 2025; **Tersedia online:** 19 Desember 2025

**How to cite:** Syamsiah Nur, "Metode Dirosa sebagai Inovasi Pembelajaran Praktis Baca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Desa Toddopulia, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros", **WAHATUL**

*MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 2 (2025): 223-233. doi: 10.36701/wahatul.v6i2.2731.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa memerlukan pendekatan yang khusus dan sesuai dengan karakteristik usia. Berdasarkan observasi awal dan survei kebutuhan yang dilakukan di Desa Toddopulia, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, ditemukan fakta yang mengkhawatirkan mengenai kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat dewasa. Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, dengan rincian banyak di antaranya tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an formal dan hanya belajar hingga tingkat dasar.

Kondisi ini semakin kompleks dengan terbatasnya tenaga pengajar yang kompeten serta metode pembelajaran yang kurang sesuai untuk kebutuhan pembelajaran orang dewasa. Fakta lain yang terungkap melalui diskusi kelompok terfokus dengan sejumlah ibu-ibu menunjukkan bahwa banyak peserta merasa malu dan tidak percaya diri untuk belajar di usia dewasa, sementara sebagian lainnya mengeluhkan metode konvensional yang dirasa membosankan dan tidak efektif. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat guna dan sesuai dengan kondisi psikologis peserta dewasa.

Rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu dewasa ini tidak hanya berdampak pada aspek spiritual individu, tetapi juga mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Banyak di antara mereka yang menghindari untuk memimpin atau terlibat aktif dalam pengajian karena merasa tidak percaya diri dengan kemampuan baca Al-Qur'an yang dimiliki. Hal ini semakin memperparah kondisi yang ada dan menciptakan siklus yang tidak menguntungkan bagi pengembangan kehidupan beragama di masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penanganan yang komprehensif dan sistematis dalam upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an bagi kalangan dewasa. Perlunya pendekatan yang empatik dan metode yang inovatif menjadi hal yang krusial untuk mengatasi berbagai kendala psikologis dan teknis yang dihadapi oleh peserta didik dewasa dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana efektivitas metode DIROSA dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ibu-ibu dewasa di Desa Toddopulia? Kedua, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi metode DIROSA? Ketiga, bagaimana mekanisme keberlanjutan program pasca pelaksanaan KKN? Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ibu-ibu dewasa melalui metode DIROSA, membentuk kelompok belajar mandiri yang berkelanjutan, melakukan *transfer knowledge* kepada muslimah lokal, serta mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif bagi orang dewasa.

Metode pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan partisipatoris dengan model PAR (*Participatory Action Research*)<sup>1</sup> yang diwujudkan melalui

<sup>1</sup> Hilary Bradbury, "Introduction to the Handbook," dalam *The SAGE Handbook of Action Research*, ed. Hilary Bradbury, 3rd ed. (London: SAGE Publications, 2015), h. 1-10.

pembelajaran intensif selama 20 pertemuan, pembentukan 4 kelompok belajar dengan sistem halakah, pelatihan muslimah lokal, dan monitoring evaluasi berkala. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi<sup>2</sup> melalui observasi partisipatif,<sup>3</sup> wawancara mendalam,<sup>4</sup> dan tes kemampuan baca Al-Qur'an, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif.<sup>5</sup>

Dalam tinjauan literatur, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan variasi pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa. Studi Firdaus (2023) tentang "Metode Iqra untuk Ibu-ibu Majelis Taklim" berfokus pada metode konvensional dengan target peningkatan individu, namun kurang memperhatikan aspek keberlanjutan program.<sup>6</sup> Penelitian Aminah (2022) tentang "Pembelajaran Al-Qur'an Sistem 20 Jam" menekankan pada percepatan pembelajaran tanpa mempertimbangkan faktor psikologis peserta dewasa.<sup>7</sup> Sementara itu, penelitian Rahman (2023) tentang "Model Pembelajaran Tartil untuk Dewasa" mengembangkan pendekatan teknis semata tanpa integrasi dengan pemberdayaan masyarakat.<sup>8</sup> Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi holistik antara metode DIROSA yang sistematis dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada *outcome* pembelajaran tetapi juga *output* kelembagaan melalui pembentukan kelompok belajar dan komitmen keberlanjutan dengan Muslimah Wahdah Islamiyah Tanralili. Konstruksi teoretis yang mendasari penelitian ini adalah teori andragogi Knowles yang menekankan pembelajaran orang dewasa yang partisipatif dan kontekstual,<sup>9</sup> diperkaya dengan konsep *community development* yang menyeluruh,<sup>10</sup> sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an untuk dewasa di masyarakat pedesaan.

## PEMBAHASAN

### A. Implementasi Metode DIROSA: Sebuah Terobosan Inovatif

Pelaksanaan program DIROSA di Desa Toddopulia membuktikan bahwa pendekatan yang tepat dapat menciptakan transformasi signifikan dalam

<sup>2</sup> Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), h. 291-295

<sup>3</sup> James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), h. 58-62.

<sup>4</sup> Johnny Saldaña, *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (London: SAGE Publications, 2021), h. 45-78.

<sup>5</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020), h. 10-15

<sup>6</sup> Ahmad Firdaus, *Metode Iqra untuk Ibu-ibu Majelis Taklim* (Makassar: Penerbit Al-Mujtama, 2023), h. 45.

<sup>7</sup> Siti Aminah, "Pembelajaran Al-Qur'an Sistem 20 Jam," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 89, <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i2.1234>.

<sup>8</sup> Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Tartil untuk Dewasa* (Jakarta: Penerbit Qur'anic Press, 2023), h. 78-80.

<sup>9</sup> Malcolm S. Knowles, *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy* (Chicago: Association Press, 1980), h. 45-48.

<sup>10</sup> James A. Christenson and Jerry W. Robinson, eds., *Community Development in Perspective* (Ames: Iowa State University Press, 1989), h. 23-25.

pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa. Keempat kelompok belajar yang terbentuk tidak hanya sekadar kumpulan peserta, namun telah berkembang menjadi komunitas belajar yang solid dan penuh semangat. Konsistensi kehadiran yang mencapai rata-rata 85% selama 20 pertemuan menunjukkan tingkat komitmen yang luar biasa dari para peserta.

Inovasi metode DIROSA terletak pada integrasi beberapa pendekatan unggulan. Pertama, penggunaan nada khas DIROSA yang mudah diingat ternyata berhasil menembus hambatan psikologis peserta. Nada yang sederhana namun khas ini membantu peserta dalam menghafal kaidah-kaidah membaca dengan lebih cepat dan menyenangkan. Kedua, sistem pembelajaran dalam kelompok kecil (5-8 orang) terbukti efektif memberikan ruang bagi pengajar untuk memberikan perhatian individual. Setiap peserta mendapatkan kesempatan yang sama untuk praktik dan dikoreksi secara langsung. Ketiga, modul terstruktur dengan target pencapaian yang jelas berhasil memetakan perkembangan belajar peserta secara transparan. Peserta dapat melihat progres mereka dari level ke level, yang kemudian memicu motivasi intrinsik untuk terus berkembang.

## **B. Waktu Pelaksanaan**

### 1. Tahap Persiapan (26 Februari - 8 Maret 2025)

Tanggal	Kegiatan	Lokasi
26-28 Feb 2025	Observasi dan identifikasi calon peserta	Dusun Bungung-Bungung & Sabantang
5-6 Mar 2025	Penyebaran brosur dan sosialisasi DIROSA	Rumah-rumah warga
8 Mar 2025	Pengenalan DIROSA dan pendaftaran peserta	Masjid Quba

### 2. Tahap Pelaksanaan (9 Maret - 20 April 2025)

#### Kelompok 1: Masjid Quba (Malam Hari - 20.30 WITA)

Pertemuan	Tanggal	Materi
1-5	9-13 Mar 2025	Pengenalan makhraj huruf dasar
6-10	16-20 Mar 2025	Hukum nun mati dan tanwin
11-15	23-27 Mar 2025	Hukum mim mati
16-20	30 Mar - 3 Apr 2025	Praktik bacaan surat pendek



Gambar 1. Pelaksanaan DIROSA di Masjid Quba

Kelompok 2: Masjid H. Tuwo Sabantang (Sore Hari - 13.30 WITA)

Pertemuan	Tanggal	Materi
1-5	9-13 Mar 2025	Pengenalan makhraj huruf dasar
6-10	16-20 Mar 2025	Hukum nun mati dan tanwin
11-15	23-27 Mar 2025	Hukum mim mati
16-20	30 Mar - 3 Apr 2025	Praktik bacaan surat pendek



Gambar 2. Pelaksanaan DIROSA di Masjid H. Tuwo Sabantang

Kelompok 3: Masjid Nurul Qalbi (Sore Hari - 13.30 WITA)

Pertemuan	Tanggal	Materi
1-5	10-14 Mar 2025	Pengenalan makhraj huruf dasar

6-10	17-21 Mar 2025	Hukum nun mati dan tanwin
11-15	24-28 Mar 2025	Hukum mim mati
16-20	31 Mar - 4 Apr 2025	Praktik bacaan surat pendek



Gambar 3. Pelaksanaan DIROSA di Masjid Nurul Qalbi

Kelompok 4: Masjid Nurul Hidayah (Sore Hari - 13.30 WITA)

Pertemuan	Tanggal	Materi
1-5	11-15 Mar 2025	Pengenalan makhraj huruf dasar
6-10	18-22 Mar 2025	Hukum nun mati dan tanwin
11-15	25-29 Mar 2025	Hukum mim mati
16-20	1-5 Apr 2025	Praktik bacaan surat pendek



Gambar 4. Pelaksanaan DIROSA di Masjid Nurul Hidayah

### 3. Tahap Evaluasi Dan Keberlanjutan (6-28 April 2025)

Tanggal	Kegiatan	Lokasi
6-10 Apr 2025	Evaluasi akhir dan tes kemampuan	Masing-masing kelompok
11-15 Apr 2025	Pembuatan laporan perkembangan peserta	Rumah Ketua RT
16-20 Apr 2025	Pelatihan kader lokal	Masjid Quba
21-25 Apr 2025	Penyerahan program ke MWC Tanralili	Kantor MWC
26-28 Apr 2025	Penyusunan laporan akhir	Rumah Ketua RT

### C. Rincian Materi 20 Pertemuan Dirosa

#### a. Pertemuan 1-5: Dasar-dasar Membaca

Pada tahap awal program DIROSA, peserta dikenalkan dengan fondasi dasar membaca Al-Qur'an melalui lima pertemuan intensif. Pertemuan pertama hingga kelima difokuskan pada penguasaan huruf hijaiyah secara komprehensif, termasuk pemahaman tentang *makhraj* atau tempat keluarnya setiap huruf. Materi dilanjutkan dengan pembelajaran mengenai huruf bersambung dan tidak bersambung, dilengkapi dengan praktik penulisan dasar. Peserta kemudian diajarkan tiga harakat utama yaitu *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, serta konsep bacaan panjang (*mad tabi'i*) yang merupakan elemen penting dalam membaca Al-Qur'an. Setiap akhir pertemuan dilengkapi dengan sesi evaluasi untuk memastikan pemahaman materi secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

#### b. Pertemuan 6-10: Hukum *Nūn* Mati/*Tanwīn*

Fase kedua program DIROSA membahas secara mendalam tentang hukum *nūn* mati dan *tanwīn* yang mencakup lima pertemuan. Dimulai dengan materi *iżhār halqī* yang mengajarkan cara membaca nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf *halqī*. Selanjutnya, peserta mempelajari *idgām bigunnah* dan *bila gunnah* beserta perbedaan penerapannya. Materi *iqlāb* diajarkan dengan pendekatan praktis untuk memudahkan pemahaman, diikuti dengan *ikhfā' haqiqī* yang membutuhkan ketelitian dalam pelafalan. Tahap ini diakhiri dengan evaluasi menyeluruh untuk mengukur tingkat penguasaan peserta terhadap seluruh materi hukum *nun* mati dan *tanwīn*.

#### c. Pertemuan 11-15: Hukum *Mīm* Mati

Tahap ketiga program difokuskan pada penguasaan hukum *mīm* mati selama lima pertemuan. Pembelajaran dimulai dengan *ikhfā' syafawī* yang mengajarkan teknik menyamarkan bunyi *mīm* mati ketika bertemu dengan *bā'*. Materi dilanjutkan dengan *idgām mīmī* yang mencakup cara membaca *mīm* mati ketika bertemu dengan *mīm*, serta *iżhār syafawī* untuk kondisi *mīm* mati bertemu dengan huruf selain *mīm* dan *bā'*. Sesi pengulangan hukum *mīm* mati dirancang khusus untuk memperdalam pemahaman melalui berbagai contoh dan latihan.

Seperti tahap sebelumnya, fase ini ditutup dengan evaluasi komprehensif untuk memastikan peserta telah menguasai seluruh aspek hukum mim mati.

d. Pertemuan 16-20: Aplikasi dan Penyempurnaan

Tahap akhir program DIROSA merupakan fase aplikasi dan penyempurnaan yang berlangsung selama lima pertemuan. Dua pertemuan pertama (16-17) dikhkusukan untuk praktik bacaan surat al-Fatiyah dengan menerapkan seluruh kaidah tajwid yang telah dipelajari. Pertemuan berikutnya (18-19) difokuskan pada praktik bacaan surat-surat pendek mulai dari al-Nas hingga al-Duha, dengan penekanan pada penerapan hukum tajwid secara konsisten. Pertemuan terakhir (20) merupakan puncak dari seluruh program yang meliputi ujian akhir untuk mengukur pencapaian pembelajaran, dilanjutkan dengan prosesi penyerahan sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan keberhasilan peserta dalam menyelesaikan seluruh rangkaian program DIROSA.

#### **D. Transformasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Hasil evaluasi program DIROSA menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam transformasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Data dihimpun dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada 30 peserta program DIROSA di Desa Toddopulia selama periode Maret-April 2025. Berdasarkan data tersebut, tercatat bahwa 24 peserta (80%) mengalami kemajuan sebanyak dua level dari kondisi awal mereka. Peningkatan ini terutama terlihat dalam aspek kelancaran membaca dan penerapan hukum tajwid dasar, yang menjadi indikator utama keberhasilan program.

Dalam aspek penguasaan *makhraj* huruf, program berhasil mendorong peningkatan yang cukup drastis. Tingkat penguasaan *makhraj* huruf diukur melalui tes lisan identifikasi tempat keluarnya huruf hijaiyah. Hasil *pre-test* menunjukkan 9 peserta mampu mengidentifikasi dengan benar, meningkat menjadi 25 peserta pada *post-test*. Pada awal program, hanya 9 peserta (30%) yang mampu mengidentifikasi dan melafalkan *makhraj* huruf dengan benar. Namun di akhir program, angka ini meningkat signifikan menjadi 25 peserta (85%) yang telah menguasai teknik pengucapan huruf hijaiyah dengan tepat. Kemajuan ini terutama terlihat dalam kemampuan peserta membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan *makhraj*, seperti kha' (خ) dan ha' (ح), serta 'ain (ع) dan hamzah (ء).

Sementara itu, dalam kemampuan membaca surat al-Fatiyah, program juga mencatat kemajuan yang menggembirakan. Di awal pelaksanaan, hanya 8 peserta (25%) yang mampu membaca surat al-Fatiyah dengan memenuhi kriteria kelancaran, ketepatan *makhraj*, dan penerapan hukum tajwid dasar. Pada akhir program, jumlah peserta yang memenuhi kriteria tersebut meningkat menjadi 22 orang (75%). Peningkatan tiga kali lipat ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya sekadar bisa membaca, tetapi telah memahami kaidah-kaidah dasar dalam membaca Al-Qur'an, termasuk penerapan *mad tabi'ī*, *gunnah*, dan hukum-hukum tajwid lainnya yang terdapat dalam surat al-Fatiyah.

Peserta yang sebelumnya hanya mampu membaca secara terbatas dan tidak percaya diri, kini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kelancaran dan ketepatan membaca. Transformasi ini tidak terlepas dari metode pembelajaran DIROSA yang sistematis dan terstruktur selama 20 pertemuan,

dengan materi yang disusun secara berjenjang dari dasar hingga level yang lebih kompleks. Pendekatan andragogi yang diterapkan terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta dewasa, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan belajar orang dewasa.

Faktor pendukung lainnya seperti motivasi intrinsik peserta yang tinggi, dukungan keluarga, dan partisipasi aktif masyarakat setempat turut memperkuat efektivitas program. Keberhasilan program DIROSA ini membuktikan bahwa dengan metode yang tepat dan pendekatan yang sesuai, pembelajaran Al-Qur'an untuk kalangan dewasa dapat mencapai hasil yang optimal dalam waktu yang relatif singkat, sekaligus menciptakan dampak berkelanjutan bagi peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an masyarakat.

Peningkatan yang signifikan ini tidak terlepas dari karakteristik metode DIROSA yang memang dirancang khusus untuk orang dewasa. Materi yang disampaikan secara bertahap dengan pengulangan yang cukup terbukti efektif dalam memastikan pemahaman yang mantap. Pendekatan andragogi yang diterapkan berhasil menciptakan situasi belajar dimana peserta tidak hanya sebagai objek tapi sebagai subjek pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi tanya jawab dan diskusi.

#### **E. Dampak Sosial-Spiritual: *Beyond Cognitive Achievement***

Lebih dari sekadar peningkatan kemampuan kognitif, program DIROSA berhasil menciptakan dampak sosial dan spiritual yang mendalam bagi masyarakat Desa Toddopulia. Terjalinnya silaturahmi yang erat antar peserta menciptakan lingkungan belajar yang supportif dan penuh kekeluargaan. Sebagian besar peserta mengaku merasakan penguatan ikatan sosial yang signifikan pasca mengikuti program. Semangat untuk menghadiri majelis ilmu juga mengalami peningkatan yang nyata, tidak hanya terbatas pada program DIROSA tetapi juga merambah ke berbagai kegiatan keagamaan lainnya di masjid setempat.

Penguatan ikatan sosial ini terwujud dalam beragam bentuk aktivitas nyata, di antaranya adalah terbentuknya kelompok-kelompok belajar mandiri yang tetap konsisten berjalan meskipun program resmi telah berakhir. Banyak peserta yang melaporkan kebiasaan baru untuk rutin berkunjung ke rumah sesama peserta guna belajar bersama dan mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Selain itu, tidak sedikit peserta yang mengaku menjadi lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong dan pertemuan rutin warga.

Data observasi partisipatif selama program berlangsung mencatat adanya peningkatan frekuensi interaksi sosial di antara peserta. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada pembahasan keagamaan, tetapi telah meluas hingga mencakup kehidupan sosial sehari-hari. Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa mereka kini memiliki teman diskusi dan saling memberikan dukungan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Kondisi ini menunjukkan bahwa program DIROSA tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai katalisator dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat Desa Toddopulia.

Keberhasilan dalam membangun ikatan sosial yang kuat ini tidak terlepas dari metode pembelajaran halakah yang diterapkan dalam program DIROSA.

Sistem pembelajaran dalam kelompok kecil ini memungkinkan terjalinnya kedekatan emosional dan rasa kekeluargaan yang lebih intens di antara peserta. Selain itu, lokasi pembelajaran yang tersebar di empat masjid berbeda juga turut memperluas jejaring sosial peserta, tidak terbatas pada lingkungan RT atau dusun mereka saja.

Aspek yang lebih menggembirakan lagi adalah tumbuhnya kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an pada berbagai kegiatan keagamaan. Sebagian peserta bahkan telah mulai membagikan ilmu yang mereka peroleh kepada anggota keluarga di rumah. Dampak berantai ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta langsung, tetapi telah meluas ke lingkaran sosial yang lebih luas. Beberapa peserta bahkan berperan sebagai motivator bagi tetangga dan kerabatnya untuk turut serta mempelajari Al-Qur'an, menciptakan efek multiplier yang positif bagi pengembangan budaya baca Al-Qur'an di masyarakat.

#### F. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan DIROSA

Keberhasilan program DIROSA tidak terlepas dari konstelasi faktor pendukung yang saling melengkapi. Antusiasme tinggi dari peserta menjadi motor penggerak utama yang memastikan kelancaran program. Dukungan dari pengurus masjid dalam menyediakan tempat dan fasilitas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kemampuan pengajar dalam berbahasa Makassar menjadi jembatan komunikasi yang efektif, mempermudah pemahaman materi yang disampaikan.

Di sisi lain, program ini juga menghadapi beberapa kendala yang berhasil diatasi dengan strategi yang tepat. Keterbatasan waktu luang peserta akibat kesibukan domestik berhasil diantisipasi dengan menyediakan beberapa pilihan jadwal yang fleksibel. Perasaan malu yang awalnya menghinggapi beberapa peserta berhasil diatasi melalui pendekatan personal dan penciptaan atmosfer belajar yang tidak *menjudge*. Kedua kendala ini justru menjadi pembelajaran berharga dalam menyusun strategi untuk program sejenis di masa depan.

Keberhasilan program DIROSA di Desa Toddopulia membuktikan bahwa dengan metode yang tepat, pendekatan yang manusiawi, dan komitmen yang kuat, pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa dapat mencapai hasil yang optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap pelaksanaan program DIROSA di Desa Toddopulia, dapat disimpulkan tiga hal pokok di bawah ini:

Pertama, metode DIROSA terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ibu-ibu dewasa, yang ditunjukkan dengan pencapaian signifikan dimana 80% peserta mengalami peningkatan kemampuan baca sebanyak dua level dan 85% peserta telah menguasai *makhraj* huruf dengan benar.

Kedua, efektivitas program ini didukung oleh faktor-faktor kunci berupa antusiasme peserta yang tinggi, dukungan penuh pengurus masjid, dan metode pembelajaran yang tepat, meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan waktu peserta dan kendala teknis penjadwalan.

Ketiga, keberlanjutan program melalui komitmen Muslimah Wahdah

Islamiyah Tanralili sebagai mitra pelaksana yang akan melanjutkan pembinaan secara berkelanjutan, didukung dengan terbentuknya kelompok belajar mandiri dan tersedianya pembina atau pengajar lokal yang terlatih. Secara holistik, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan kognitif peserta tetapi juga membangkitkan semangat belajar dan memperkuat silaturahmi antar warga, menciptakan dampak transformatif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Toddopulia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

Bradbury, Hilary. "Introduction to the Handbook." Dalam *The SAGE Handbook of Action Research*, disunting oleh Hilary Bradbury, 1-10. Edisi ke-3. London: SAGE Publications, 2015.

Christenson, James A., and Jerry W. Robinson, eds. *Community Development in Perspective*. Ames: Iowa State University Press, 1989.

Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill, 1978.

Firdaus, Ahmad. *Metode Iqra untuk Ibu-ibu Majelis Taklim*. Makassar: Penerbit Al-Mujtama, 2023.

Knowles, Malcolm S. *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Chicago: Association Press, 1980.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020.

Rahman, Abdul. *Model Pembelajaran Tartil untuk Dewasa*. Jakarta: Penerbit Qur'anic Press, 2023.

Saldaña, Johnny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: SAGE Publications, 2021.

Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980.

### **Jurnal:**

Siti Aminah. "Pembelajaran Al-Qur'an Sistem 20 Jam." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 88-102. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i2.1234>.